

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Keagamaan merupakan proses belajar mengajar yang dimaksudkan untuk menyampaikan nilai-nilai, ajaran, dan praktik keagamaan kepada individu.¹ Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Dengan ini, peserta didik diharapkan bisa menggali dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Pendidikan keagamaan tujuannya bukan saja membangun kecerdasan berpikir, tapi juga bertujuan memupuk kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berperilaku baik. Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dirancang guna menggali dan meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.² Dalam konteks pendidikan formal, ajaran agama tidak hanya disampaikan melalui pembelajaran di kelas saja, tapi juga dibangun melalui berbagai kegiatan pembiasaan sehari-hari. Tujuannya supaya peserta didik bisa memiliki karakter yang religius.

Urgensi Pendidikan Keagamaan sangatlah penting, karena pentingnya Pendidikan Keagamaan yaitu agar tidak bersikap bodoh seperti hewan dan orang-orang zaman jahiliyah, bisa bertanggungjawab terhadap hal yang telah diamanahkan Allah kepada hambanya dan hidup terarah tanpa adanya konflik karena hal bodoh.³ Hal ini tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 125:

¹ Ananda, S., Karoma, K., & Maryamah, M. "Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Melalui Metode Mengajar Guru dalam Kegiatan Pembelajaran". *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 2024. hlm. 91-99. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15178>

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

³ Dina, M., Jaenal, A., & Feriamto. "Urgensi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, (11 (2), 2025.) hlm. 668

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Pembiasaan keagamaan adalah strategi yang efektif untuk menanamkan ajaran religius peserta didik. Melalui pembiasaan, peserta didik dibentuk untuk melakukan aktivitas keagamaan secara terus-menerus sehingga menjadi perilaku yang mengakar dan menjadi bagian dari kepribadian. Pembiasaan dalam perspektif psikologi pendidikan merupakan proses pengulangan dan penguatan yang akan menghasilkan perilaku yang menetap (habit formation).⁴ Dengan demikian, sekolah sebagai tempat pendidikan formal mempunyai peran signifikan dalam membangun budaya religius melalui kegiatan pembiasaan yang terstruktur, konsisten, dan terukur.

Diantara salah satu sekolah yang menerapkan program pembiasaan adalah SMP Negeri 1 Cidahu. Program ini diterapkan sebagai upaya membentuk tabiat bergama pada siswa. Program tersebut diantaranya adalah pembiasaan Shalat Dhuha berjama'ah setiap hari Jumat. Program ini dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk internalisasi nilai spiritual dan penguatan karakter dengan mengaplikasikan langsung kegiatan beribadah dalam rutinitas harian sekolah. Program ini diharapkan dapat membantu siswa membangun kedisiplinan, menumbuhkan sikap religius, meningkatkan kecintaan terhadap ibadah, serta membentuk peserta didik yang berkarakter baik.

Pengamatan dan wawancara langsung dengan salah satu siswa SMP N 1 Cidahu pada tanggal 10 September 2025, temuan dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan keagamaan ini belum berjalan secara optimal. Sebagian besar siswa masih kurang antusias dalam mengikuti kegiatan,

⁴ Minahul, M. & Moh. Arif, F. “Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik“, *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, (3 (1), 2023). hlm. 79. <https://doi.org/10.21093/twt.vxxiyy>

datang terlambat, bahkan terkadang menghindari kegiatan yang dijadwalkan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari pengimplementasian belum optimal. Selain itu, dalam penyelenggaraannya, pihak sekolah belum menerapkan evaluasi yang sistematis untuk mengetahui tingkat efektivitas program. Selama ini, evaluasi hanya dilakukan secara sederhana dan subjektif berdasarkan pengamatan guru PAI, tanpa melibatkan data empiris maupun respon langsung dari siswa sebagai peserta utama kegiatan. Akibatnya, sekolah tidak memiliki informasi yang akurat untuk melakukan perbaikan program secara tepat sasaran.

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pembiasaan ibadah tersebut, dibutuhkan sebuah proses evaluasi yang menyeluruh dan komprehensif. Dalam dunia pendidikan dan pelatihan banyak evaluasi yang digunakan, salah satunya model evaluasi Kirkpatrick. Model ini terdiri atas empat level evaluasi, yaitu: (1) reaksi peserta, (2) pembelajaran, (3) perubahan perilaku, dan (4) hasil atau dampak dari program.⁵ Model ini dinilai efektif karena mampu memberikan informasi secara terstruktur mulai dari bagaimana peserta menilai program, seberapa besar pembelajaran yang mereka peroleh, perubahan perilaku setelah mengikuti program, hingga dampak jangka panjang yang ditimbulkan. Keunggulan model ini adalah kemampuannya memberikan gambaran menyeluruh terhadap efektivitas program secara kualitatif maupun kuantitatif.⁶

Penggunaan Model Evaluasi Kirkpatrick menjadi sangat relevan untuk menilai efektivitas program pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 1 Cidahu. Melalui model ini, sekolah dapat mengetahui bagaimana reaksi siswa terhadap kegiatan Shalat Dhuha, apakah mereka memahami nilai-nilai yang ditanamkan, sejauh mana kegiatan tersebut mengubah perilaku keagamaan siswa dalam

⁵ Lilik, A., Siti, R., & Nur, K. "Model-model Evaluasi Pendidikan". *Indonesian Journal of Science and Education*, 1 (3), 2025. Hlm. 137-138. DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1257>

⁶ Ayu Laras Gouvany, dkk., "Penerapan Model Kirkpatrick dalam Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Perempuan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita Pasoendan Digdaya". *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, (4 (3) tahun 2024). DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-19>

kehidupan sehari-hari, serta dampak yang ditimbulkan bagi perkembangan religiusitas mereka. Evaluasi ini menjadi penting sebagai dasar untuk memutuskan langkah apa yang perlu diambil dalam mengoptimalkan program pembiasaan keagamaan ke depan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Model Evaluasi Kirkpatrick efektif digunakan dalam mengevaluasi berbagai program pendidikan dan pelatihan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Weni Nur Septiani (2022) melalui skripsi berjudul Implementasi Evaluasi Kirkpatrick Level Reaksi dan Pembelajaran Pada Pelatihan Kewirausahaan Bagi Petani Muda di BBPP Lembang. Penelitian tersebut menilai pelatihan kewirausahaan menggunakan dua level Kirkpatrick (reaksi dan pembelajaran) dan menemukan bahwa peserta memiliki variasi reaksi, begitupun dengan level pembelajaran dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.⁷ Namun, penelitian ini berfokus pada pelatihan bagi Petani muda, bukan pada program pembiasaan keagamaan bagi siswa.

Penelitian lain oleh Celsy Yunike (2025) melalui skripsi berjudul Evaluasi Program Literasi Sekolah di SMK Islamic Qon Kabupaten Gresik. Penelitian ini mengevaluasi program literasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi ini sudah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peserta didik.⁸ Meskipun penelitian ini menguatkan relevansi model Kirkpatrick dalam mengevaluasi program, konteksnya berada pada budaya pendidikan yakni literasi, bukan pada pembiasaan ibadah di sekolah.

Kedua penelitian tersebut bahwa model Kirkpatrick sudah umum digunakan di bidang pelatihan dan pendidikan, namun belum ada penelitian yang khusus menerapkannya pada program pembiasaan ibadah di sekolah, terutama pada kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah. Adanya kesenjangan penelitian dalam

⁷ Weni Nur Septiani, "Implementasi Evaluasi Kirkpatrick Level Reaksi dan Pembelajaran Pada Pelatihan Kewirausahaan Bagi Petani Muda di BBPP Lembang", Skripsi (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).

⁸ Celsy Yunike D, "Evaluasi Program Literasi Sekolah di SMK Islamic Qon Kabupaten Gresik", Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025) Link: <http://etheses.uin-malang.ac.id/79340/1/200607110014.pdf>

literatur, terutama terkait penerapan model evaluasi pada ranah pembiasaan keagamaan di jenjang sekolah menengah pertama.

Berdasarkan gap penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kebaruan yaitu menerapkan Model Evaluasi Kirkpatrick secara komprehensif pada program pembiasaan ibadah di sekolah, menilai efektivitas program dari perspektif siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan evaluasi program keagamaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam memperbaiki pelaksanaan program pembiasaan keagamaan agar lebih efektif dan sesuai tujuan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengimplementasikan Model Evaluasi Kirkpatrick secara menyeluruh untuk menilai efektivitas program pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah terutama di lingkungan SMPN 1 Cidahu. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan sebuah penelitian yang mampu memberikan gambaran evaluatif secara komprehensif mengenai efektivitas program pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Cidahu. Penggunaan Model Evaluasi Kirkpatrick dianggap tepat untuk menjawab permasalahan mengenai pelaksanaan program yang belum optimal serta belum adanya prosedur evaluasi yang terstruktur. Dengan empat level evaluasi reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap tingkat penerimaan siswa, pemahaman mereka terhadap nilai yang ditanamkan, serta dampaknya terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

Penelitian ini menjadi penting sebagai dasar bagi pihak sekolah dalam melakukan perbaikan, pengembangan, dan penguatan program pembiasaan keagamaan agar lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini juga mengisi kekosongan penelitian terdahulu yang belum menerapkan model evaluasi Kirkpatrick secara menyeluruh pada program pembiasaan ibadah di tingkat sekolah menengah pertama. Demikian penelitian ini relevan untuk dilaksanakan dan diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan mutu implementasi pendidikan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan permasalahan awal dan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam untuk mengisi

kesenjangan tersebut dengan melakukan penelitian yang mengangkat judul “Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Program Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama’ah di SMP Negeri 1 Cidahu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi terkait efektivitas program pembiasaan Sholat Dhuha Berjama’ah karena evaluasi program yang dilaksanakan belum menyeluruh. Evaluasi yang ada masih terbatas pada observasi umum tanpa ada instrumen tetap atau baku yang mampu mengukur kualitas program secara sistematis.
2. Tujuan program belum tercapai secara optimal. Berdasarkan observasi awal, tidak semua siswa mengikuti shalat dhuha secara konsisten, serta belum semua siswa menunjukkan perubahan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai yang ditargetkan. Sejumlah kendala di sisi lain, seperti keterbatasan waktu, tingkat motivasi siswa yang berbeda-beda serta kurang optimalnya strategi penguatan setelah berlangsungnya kegiatan.
3. Fokus kegiatan lebih pada pelaksanaan rutinitas ibadah. Guru hanya memantau kehadiran dan ketertiban tanpa mengukur efektivitas dari program tersebut.
4. Kurangnya pemahaman terhadap pemanfaatan model evaluasi yang sesuai. Penggunaan evaluasi program belum terstruktur. Salah satu model evaluasi yang terstruktur yaitu model Kirkpatrick yang dapat memberikan gambaran dan analisis yang menyeluruh tentang input sampai dengan dampak dari program.
5. Perbaikan program menjadi sulit dilakukan karena tidak ada data evaluasi. Ketiadaan evaluasi yang sistematis akan mengurangi efektivitas program pembiasaan Sholat Dhuha Berjama’ah. Kurangnya evaluasi yang terarah dapat menyebabkan sekolah sulit mengetahui kekuatan, kelemahan, dan area perbaikan dalam program pembiasaan Shalat Dhuha berjama’ah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk memastikan fokus penelitian tetap terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya fokus pada kajian implementasi evaluasi Model Kirkpatrick dalam pelaksanaan program keagamaan di SMP Negeri 1 Cidahu yaitu pembiasaan Shalat Dhuha.
2. Evaluasi yang dikaji hanya dibatasi pada empat level Model Kirkpatrick yakni reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil/dampak, tanpa mengaitkannya dengan model evaluasi yang lain
3. Penelitian ini tidak mengkaji secara komprehensif aspek manajemen maupun kebijakan sekolah, tetapi berfokus pada proses evaluasi program pembiasaan Shalat Dhuha berjama'ah sesuai dengan cakupan evaluasi pada model Kirkpatrick.
4. Penelitian ini dibatasi pada subjek dan lokasi tertentu, yaitu peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam, serta Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Cidahu. Lingkup penelitian tidak diperluas ke sekolah lain maupun jenjang pendidikan berbeda. Selain itu, penelitian hanya menyoroti program pembiasaan salat dhuha berjamaah, sehingga tidak mencakup kegiatan religius lain seperti tadarus, salat zuhur berjamaah, maupun program keagamaan rutin lainnya yang berlangsung di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan tahapan penting setelah peneliti mengidentifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah yang telah diidentifikasi menjadi pernyataan yang jelas, spesifik dan terstruktur. Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan Shalat Dhuha berjama'ah di SMP Negeri 1 Cidahu?
2. Bagaimana implemementasi Evaluasi Model Kirkpatrick pada program pembiasaan Shalat Dhuha berjama'ah di SMP Negeri 1 Cidahu?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian evaluasi Model Kirkpatrick pada Program Pembiasaan Sholat Dhuha berjama'ah di SMP Negeri 1 Cidahu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari proposal ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembiasaan Shalat Dhuha berjama'ah di SMP Negeri 1 Cidahu.
2. Untuk menganalisis implemetansi Evaluasi Model Kirkpatrick pada program pembiasaan Shalat Dhuha berjama'ah di SMP Negeri 1 Cidahu.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dna penghambat dalam pengimplementasian evaluasi Model Kirkpatrick pada Program Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah di SMP Negeri 1 Cidahu.

F. Manfaat Penelitian

Apadapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Secara teoritis, manfaat dari peneelitian ini adalah hasil penelitian dapat dijadikan pedoman untuk menerapkan evalusi model kirkpatrick pada program kebiasaan Shalat Dhuha berjama'ah.
 - 2) Menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta acuan untuk penelitian lanjutan mengenai objek sejenis.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengalaman peneliti dan pengetahuan baru dalam menulis karya ilmiah untuk akademisi mengenai Implementasi Evaluasi Model Kirikpatrick pada Program Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Islam Siber Sykeh Nurjati Cirebon.

2) Bagi Sekolah (SMP Negeri 1 Cidahu)

Hasil Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi SMP Negeri 1 Cidahu terkait Penggunaan Evaluasi Model Kirkpatrick pada Program Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah. Dengan ini sekolah dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan serta dampak dari program tersebut, sehingga dengan itu sekolah bisa memperbaiki apa yang menjadi kekurangan dari program tersebut.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber referensi dan literatur kepustakaan terkait Penggunaan Evaluasi Model Kirkpatrick terhadap program pembiasaan di Sekolah yakni Shalat Dhuha berjama'ah, menambah literatur skripsi tentang Evaluasi Pendidikan di Perpustakaan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon serta dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian sejenis.

G. Kerangka Teori

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berfungsi untuk menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran serta sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis dan manajerial.⁹ Evaluasi tidak hanya dipahami sebagai pemberian nilai terhadap suatu program, tetapi juga sebagai prosedur sistematis yang dirancang secara terencana dengan indikator, instrumen, serta kriteria penilaian yang jelas agar hasilnya valid dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰

Dalam konteks Pendidikan Islam, evaluasi tidak terbatas pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan religius, seperti sikap, akhlak, dan praktik ibadah.¹¹ Oleh karena itu, evaluasi program

⁹ Rahmi, et. al. *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 3.

¹⁰ Abdul Q., Ahmad F. *Pengelolaan Evaluasi Pendidikan Islam: Membangun Mutu di Tengah Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2023), hlm. 15.

¹¹ Miftahu, S., et. al. *Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Tiga Ranah: Ranah Kognitif, Afektif, dan Afektik*. *AFEKSI: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, (6(4), 2025), hlm. 864. (mifatu, Remiswal), Ganti dapus yang sudirman

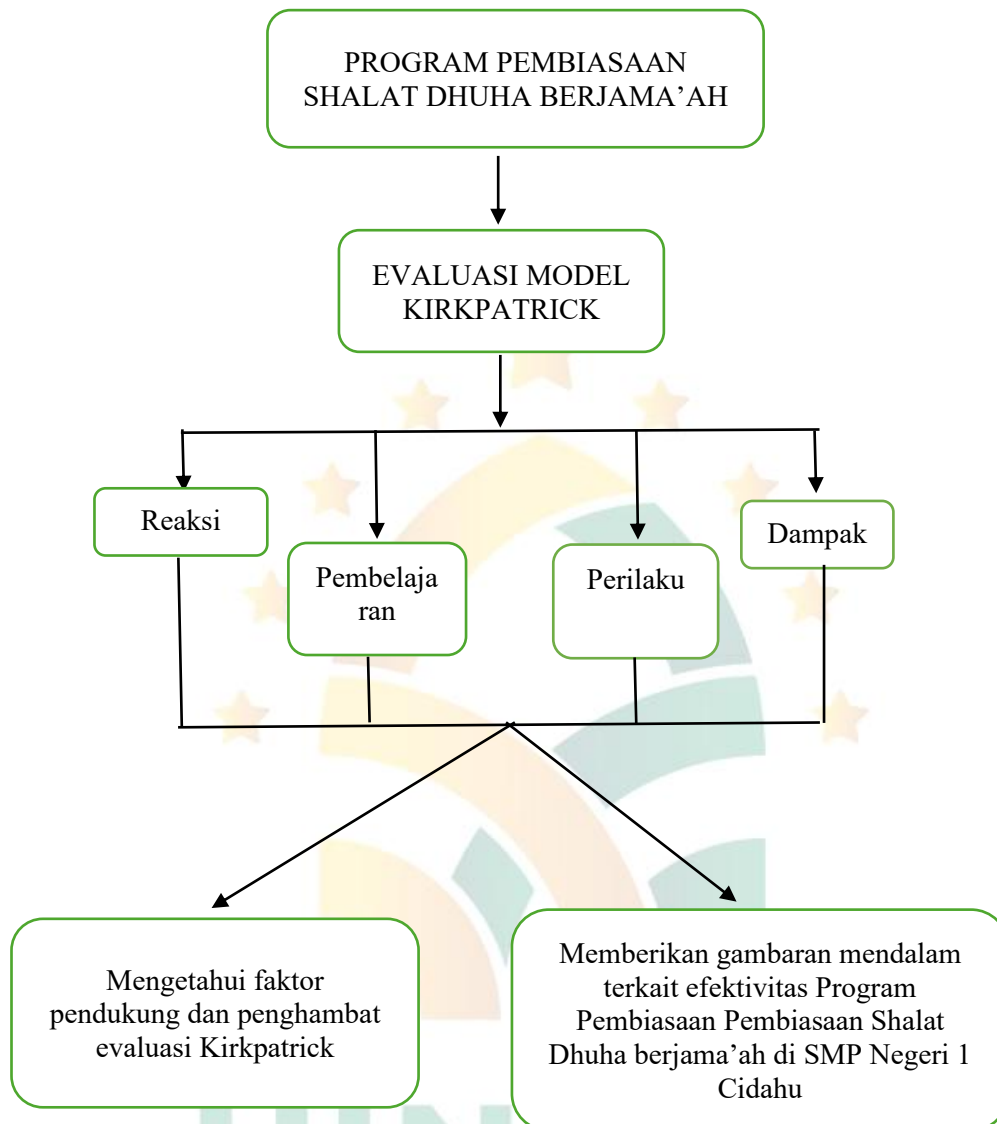
keagamaan memerlukan pendekatan yang komprehensif serta penggunaan berbagai teknik penilaian agar dapat menggambarkan perkembangan peserta didik secara utuh.

Program pembiasaan shalat dhuha berjama'ah di SMP Negeri 1 Cidahu merupakan salah satu upaya pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan. Metode ini menekankan pengulangan aktivitas ibadah secara terstruktur agar terbentuk kebiasaan positif dan perilaku religius yang berkelanjutan. Namun, keberhasilan program tersebut perlu dievaluasi secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan program tercapai.

Model evaluasi Kirkpatrick dipandang relevan untuk digunakan dalam mengevaluasi program pembiasaan shalat dhuha berjama'ah karena mampu menilai program secara menyeluruh melalui empat level, yaitu: (1) reaksi siswa terhadap pelaksanaan program, (2) pembelajaran yang mencakup pemahaman dan pengetahuan siswa tentang shalat dhuha, (3) perubahan perilaku ibadah siswa dalam keseharian, serta (4) hasil atau dampak program terhadap budaya religius di lingkungan sekolah.¹²

Dengan demikian, implementasi evaluasi model Kirkpatrick pada program pembiasaan shalat dhuha berjama'ah diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program, sekaligus menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 1 Cidahu.

¹² Donald L. Kirkpatrick dan James D. Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs: The Four Levels* (San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, 2016), hlm. 21–25.



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara Program Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dan penilaian efektivitas program yang dianalisis menggunakan Model Kirkpatrick dengan empat level, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan dampak. Melalui model evaluasi tersebut, penelitian ini menilai bagaimana respons peserta didik terhadap program, sejauh mana pemahaman serta internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diperoleh, perubahan perilaku dalam pelaksanaan shalat dhuha, serta pengaruh program terhadap

pembentukan karakter religius dan terciptanya suasana religius di sekolah. Temuan evaluasi pada setiap level selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat sekaligus memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan Program Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP Negeri 1 Cidahu.

